

**BENTUK DAN FUNGSI TARI SEWA
DALAM UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI NAGARI PITALAH KECAMATAN BATIPUH
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**SONIA RAMADANI
18332049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Sonia Ramadani

NIM/TM : 18332049/2018

Program Studi : Pendidikan Tari

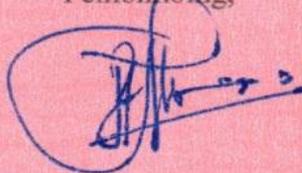
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 November 2022

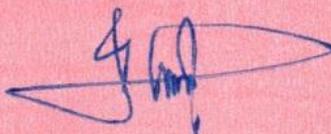
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

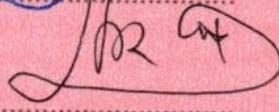
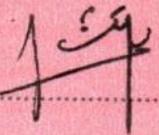
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah
Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Nama : Sonia Ramadani
NIM/TM : 18332049/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Desember 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonia Ramadani
NIM/TM : 18332049/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeindra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Sonia Ramadani
NIM/TM. 18332049/2018

ABSTRAK

Sonia Ramadani. 2022. Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Upacara Pesta Perkawinan di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera foto dan handphone. Data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bentuk penyajian *Tari Sewa* di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar terdiri dari gerak, penari, kostum, iringan musik, properti dan pola lantai. Gerak dari *Tari Sewa* adalah 1) *Pasambahan*, 2) *Pacakakan tangan kosong*, 3) *Langkah gelek*, 4) *Pacakakan main sakin*, dan 5) *baleh pacakakan*. Penari *Tari Sewa* ditarikan oleh penari laki-laki sebanyak 2 orang. Kostum yang digunakan penari *Tari Sewa* adalah baju gunting cino, celana gunting lapan, menggunakan sesamping, destar batik. Iringan musik *Tari Sewa* menggunakan musik tradisional yaitu talempong pacik, sarunai, rapa'I dan gandang. Properti yang di gunakan pada *Tari Sewa* adalah adalah properti pisau. Pola lantai yang dilakukan dalam *tari Sewa* ini adalah pola garis lurus yang saling berhadapan. Fungsi *Tari Sewa* adalah untuk menyambut marapulai dan rombongan setelah melakukan arakan dari rumah bako yang mana *tari sewa* ini menggambarkan bagaimana marapulai dan anak daro menghadapi rintangan dalam berumah tangga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Desfiarni, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada kedua orang tua, bapak Asril dan Ibu Hermita yang tercinta yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus dan bantuan secara moril dan materil untuk menyelesaikan skripsi , yang banyak menyusahkan ibu apa dari segi apapun .
7. Kepada kakak perempuanku Fauziah Mantariska, abang iparku Roni Albert, abang ku Tomi Alberto M.Pd, kakak ipar ku Siska Ayuni dan adekku Mayang Nabila Sahira yang tercinta yang telah mendoakann dan memberikan dukungan yang begitu tulus untuk adek kalian ini banyak menyusahkan dari segi apapun, love banyak-banyak my family
8. Kepada Patnerku selama 7 tahun yaitu Muhammad Ridwan yang telah mendoakan , memberikan dukungan serta telah menemani ku sampai dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Tari.....	9
2. Tari Tradisi.....	10
3. Bentuk Pertunjukan	11
4. Fungsi Tari	11
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian	19
D. Jenis Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Tari Sewa di Nagari Pitalah	37
1. Asal- usul Tari Sewa.....	37
2. Bentuk Penyajian.....	39
3. Prosesi Acara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah.....	78
C. Fungsi Tari dalam Pesta Perkawinan	81
D. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	91
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pendidikan Formal.....	29
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	42
3. Deskripsik Gerak Langkah Gantuang	43
4. Deskripsik Gerak Gelek Suok	44
5. Deskripsik Gerak Gelek Kida.....	45
6. Deskripsik Gerak Sambah Kabumi	46
7. Deskripsik Gerak Sambah Kalangik.....	47
8. Deskripsik Gerak Sambah Kadiri	48
9. Deskripsik Gerak Sambah Kanan Banyak	49
10. Deskripsik Gerak Sambah Salam	50
11. Deskripsik Gerak Basalaman	51
12. Deskripsik Gerak Langkah Ampek 4 Suduik.....	52
13. Deskripsik Gerak Langkah Tigo Masuak	53
14. Deskripsik Gerak Ilak Lapeh.....	54
15. Deskripsik Gerak Ilak Babalehq.....	55
16. Deskripsik Gerak Gelek Simpia Cuek Kaki Babaleh	56
17. Deskripsik Gerak Gelek Kida.....	57
18. Deskripsik Gerak Gelek Tapuak Kabawah	58
19. Deskripsik Gerak Gelek Tampuah Gayuang Kaki	59
20. Deskripsik Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Kida.....	60
21. Deskripsik Gerak Sarang Balakang Sambuik Kaki Suok	61
22. Deskripsik Gerak Serang Baliak Mungko.....	62
23. Deskripsik Gerak Gelek Patah Ambiak Pisau	63
24. Deskripsik Gerak Sambuik Kaki Duo	64
25. Deskripsik Gerak Sorong Pisau (Sakin)	65
26. Deskripsik Gerak Sipak Tangan Pisau Lapeh	66
27. Pola Lantai Tari Sakin	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	17
2. Peta Sosial Nagari Pitalah	26
3. Kantor Wali Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.....	27
4. Salah satu Sekolah SMP Negeri di Pitalah	29
5. Salah satu foto TPSA di Nagari Pitalah	29
6. Masjid Raya Pitalah	31
7. Adat Bakapiang Kayu di Nagari Pitalah pada Saat Kematian	34
8. Gerak Tagak Gendeang.....	42
9. Gerak Langkah Gantuang	43
10. Gerak Gelek Suok.....	44
11. Gerak Gelek Kida	45
12. Gerak Sambah Kabumi	46
13. Gerak Sambah Kalangik	47
14. Gerak Sambah Kadiri.....	48
15. Gerak Sambah Kanan Banyak.....	49
16. Gerak Sambah Kanan Banyak.....	50
17. Gerak Basalaman	51
18. Gerak Langkah Ampek 4 Sduik	52
19. Gerak Langkah Tigo Masuak	53
20. Gerak Ilak Lapeh	54
21. Gerak Ilak Babaleh	55
22. Gerak Gelek Simpia Cuek Kaki Babaleh.....	56
23. Gerak Gelek Kida	57
24. Gerak Gelek Tapuak Kabawah.....	58
25. Gerak Gelek Tampuah Gayuang Kaki.....	59
26. Gerak Serang Belakang Sambuik Kaki Kida	60
27. Gerak Sarang Balakang Sambuik Kaki Suok.....	61

28. Gerak Serang Baliak Mungko	62
29. Gerak Gelek Patah Ambiak Pisau	63
30. Gerak Sambuik Kaki Duo	64
31. Gerak Sorong Pisau (Sakin)	65
32. Gerak Sipak Tangan Pisau Lapeh.....	66
33. Kostum Tari Sakin.....	68
34. Baju Guntiang Cino	69
35. Celana Guntiang Lapan.....	69
36. Sesamping	70
37. Destar Batik.....	71
38. Pisau Sakin	72
39. Talempong Pacik	75
40. Gandang	75
41. Rapa'I.....	76
42. Sarunai	76
43. Marapulai dan Anak Daro Beserta Rombongan Bako Tiba di Lokasi Pesta Perkawinan.....	81
44. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah ..	81
45. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah ..	82
46. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah ..	82
47. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah .	83
48. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah ..	83
49. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah .	87
50. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah .	87
51. Penampilan Tari Sewa di Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah .	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau merupakan daerah yang memiliki ragam budaya, keberadaannya membawa keunikan tersendiri dari bermacam budaya daerah yang ada di Nusantara. Keunikan utama yang dimiliki oleh Minangkabau dapat dilihat dari sistem kekerabatan yang dikenal dengan sistem Matrilineal yang berarti garis keturunan ibu atau wanita, dari sistem ini anak-anak mengikuti garis keturunan dari saudara-saudarai ibunya, sedangkan ayah dan keluarganya tidak masuk ke dalam kelompok anaknya. Hal ini didasarkan bahwa ayah mengikuti garis keturunan dari ibunya pula, sistem ini tentunya berpengaruh terhadap kesenian dan tumbuh di daerah tersebut yang sesuai dengan tingkah laku, norma-norma, dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.

Kebudayaan akan selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan kebudayaan juga merupakan perwujudan dari sifat, nilai serta tingkah laku dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2011:80-81) ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia berjumlah tujuh buah yang dapat disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan diantaranya bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi dan kesenian.

Menurut Desfiarni (2004) mengatakan “Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni salah satunya adalah tari”.

Kesenian tradisional menjadi salah satu hasil asli dari perwujudan suatu budaya yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat, yang lahir karena adanya ikatan emosi dan kehidupan yang nyata dengan dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat, sehingga melekat erat dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut.

Daerah Minangkabau memiliki tiga luhak(daerah) yaitu: *Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, dan Luhak 50 kota* (Moutar Naim, 1984: 14), sedang secara kultural Minangkabu memiliki daerah yaitu: Daerah Rantau, Daerah Darek, dan Daerah pesisir (M.d. Mansuer: Etal: 2-3), dengan adanya kultural daerah di Minangkabau peneliti tertarik dengan daerah darek dalam luhak Tanah Datar, dan *Nagari* yang terdapat di daerah Luhak Tanah Datar bermacam-macam yaitu *Nagari Pitalah, Nagari Bungo Tanjung, Nagari Tanjung Barulak, Batipuah Baruah, Batipuah Ateh, Batu Taba, Malalo* dan lain lain sebagai nya. Maka penelitian yang akan peneliti bahas yaitu terdapat di *Nagari Pitalah* Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Pitalah merupakan suatu daerah yang memiliki kebudayaan tersendiri yang tidak persis sama dengan kebudayaan di daerah lainnya di wilayah Minangkabau secara umumnya, maupun daerah-daerah di Luhak Tanah Datar sendiri.

Nagari Pitalah memiliki bermacam-macam kesenian yaitu *batalempong tari sewa, tari sakin, basilek, tari randai, tari sado, tari galombang 12, dan barzanji (mengaji)*. Dari semua jenis kesenian di atas kecuali *batalempong*

dan *barzanji*, merupakan kesenian sejenis tari (gerak) dengan materi dasar gerak pencak yang keberadaannya di latar belakangnya oleh tradisi *silek*. Dari bermacam kesenian yang didasari oleh gerak *silek* yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, maka penulis tertarik pada kesenian Tari *Sewa* di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar untuk diteliti, karena Tari *Sewa* memiliki makna dan aturan yang terkandung di dalam masyarakat Nagari Pitalah, sampai saat sekarang ini tari *Sewa* masih aktif dipertunjukkan di dalam pesta perkawinan yang ada di Nagari Pitalah. Sebagaimana guru atau *tuo silek* terdahulu berpesan agar Tari *Sewa* selalu diajarkan kepada generasi penerus, agar orang pendatang ke Nagari tidak semena-mena berbuat di dalam Nagari Pitalah.

Berdasarkan penuturan Rahmat dayat (Wawancara, 25 November 2021) bahwa tari *sewa* merupakan bentuk tari tradisional yang terdapat di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. Tari ini lahir di *sasaran* atau gelanggang yang gerakannya bersumber dari silat *Maninjau*, *Koto Gadang* yang memiliki sifat yang keras, tajam dan cekatan. Pada umumnya tari tradisional yang ada di Nagari Pitalah gerakannya bersumber dari *Silek tuo*, atau yang disebut orang Maninjau silat danau. Silat yang diibaratkan dengan sebuah pohon, dimana pohon tersebut memiliki batang, dahan dan bunga, diantara pohon, batang dan bunga, bunga yang ada di pohon itu sangat sedap dan indah di pandang mata, dalam hal ini diibaratkan bunga yang ada di pohon itu disebut dengan *bungo silek* (bunga silat). Adapun yang membedakan *bungo silek* dengan silat sebenarnya adalah *bungo silek* ini

merupakan *silek* yang di rekayasa atau tidak sebenarnya, artinya gerakan silat yang dilakukan dalam pertunjukan ini sudah ada aturannya sehingga indah di pandang mata. Ciri dari *silek* ini sesuai dengan ungkapan “*sarantak saragam sairing sa mukasuik*” maksudnya dalam *silek* ini terdapat gerakan ayun tangan, lentik jari dan kelenturan atau kelincahan badan. Setiap gerakannya berjangka sehingga tidak ada yang menjadi korban dalam pertunjukan, dan gerakan tari basewa bersumber dari gerak alam serta gerak-gerak kehidupan sehari-hari, sedangkan *silek* adalah *silek* yang mempunyai kekuatan tertentu yang bisa saling membahayakann mengakibatkan adanya korban dan tidak bisa dimainkan sembarang orang. *Silek* ini dimainkan ketika ada ancaman musuh yang bisa datang kapan saja.

Gerak silat yang berasal dari daerah Maninjau yang dibawa pertama kali oleh Dt. Panglimo Parang (Alm) ke *nagari* Pitalah. Kedatangaannya di samping guru silat juga sebagai guru mengaji (belajar Alquran). *Tari Sewa* yang di ciptakan oleh Dt. Panglimo Parang (Alm) diturunkan kepada Sultan Malano Tara (Alm), Kemudian diajarkan kepada anaknya Sultan Malano Bugis (Alm), dan barulah *Tari Sewa* diajarkan kepada Sawirman Dt. Sampono Kayo (Alm), yang menjadi penerus *Tari Sewa* dan kemudian *Tari Sewa* di teruskan ke anaknya Rahmad Dayat yang sampai saat ini menjadi penerus *Tari Sewa*. Secara pasti tidak dapat diketahui *Tari Sewa* merupakan tari tradisional yang diterima secara turun temurun dan tidak ada sumber tertulis mengenai tari ini akan tetapi tari ini sudah ada sejak zaman Belanda setelah silat sampai di nagari Pitalah.

Dari mulai terciptanya *Tari Sewa* hingga sekarang, penari *Tari Sewa* hanya laki-laki belum pernah wanita. Hal ini dikarenakan gerakan tari *Sewa* identik dengan gerakan Silat. *Tari Sewa* ini dimainkan secara berpasangan, boleh dilakukan oleh 2 orang saja ataupun lebih asalkan berpasang-pasangan. Tari ini menggunakan musik iringan seperti talempong, gendang dan rapa'i yang fungsinya sebagai musik ilustrasi saja, namun ada sebagian yang memakai musik internal berupa hentakan kaki, tepuk tangan dan suara saja tanpa memakai alat musik eksternal sebagai pengiringnya.

Tari Sewa di gunakan dalam pesta perkawinan, Banyak juga masyarakat *Nagari Pitalah* menggunakan tari yang ada di *Nagari Pitalah* untuk penyambut tamu dalam pesta perkawinan seperti *Tari Galombang duo baleh*, *Tari Sakin*, *Tari Piriang*, *Silek Gadang*, dan *Tari Sewa* meskipun tidak semua masyarakat *Nagari Pitalah* menggunakan tari untuk pesta perkawinan, dan untuk *Tari Sewa* tersendiri memang di khususkan untuk ditampilkan pada pesta perkawinan untuk menyambut marapulai dan rombongan yang ada di *Nagari Pitalah*.

Berdasarkan wawancara(20 April 2022) dengan Tuo Tari yaitu Hajizar. Menjelaskan bahwa *Sewa* dapat diartikan dengan *Pisau*. Sedangkan *Tari Sewa* merupakan orang yang menari dengan *pisau*, secara bentuk pertunjukan tari *Sewa* kalau tidak menggunakan properti *pisau* tidak *tari Sewa* namanya tapi silat biasa. Bentuk gerak *Tari Sewa* di dasari dengan gerakan *silek langkah ampek* atau *silek gadang* yaitu : (1) *Langkah*, (2) *Gelek*, (3) *Ilak*, (4) *Tangkok*, dan juga menggunakan *Sambah Bungo* saat awal mula *Tari Sewa* dimainkan.

Tari Sewa ini yaitu Kesiap siagaan dalam menghadapi tantangan. Dimana dalam tarian ini seolah-olah terjadi perkelahian antara 2 orang penari, yang pada awalnya berkelahi hanya menggunakan tangan kosong tanpa properti tetapi setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan *Pisau*. Urutan gerak yang sudah tersusun dalam *tari Sewa* ini tidak dapat di tukar balikkan, karena urutannya sudah di sesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan, yaitu menggambarkan tentang kesiap siagaan menghadapi tantangan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yang menguasai tari ini hanya sebagian dari orang-orang yang sudah tau dengan langkah silat atau keturunan dari tuo silek. Kalau tari ini tidak diwariskan maka tari ini akan punah dan hilang. Oleh sebab itu agar tari ini tidak hilang dan akan tetap eksis, maka perlu pendokumentasian terhadap tari sewa ini terutama dalam bentuk gerakannya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk dan Fungsi Tari Sewa di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar, guna mendokumentasikan tari Sewa agar dapat diketahui perubahan yang terjadi apabila tari ini telah berkembang dari generasi ke generasi dan mengetahui gerak apa saja yang sudah dirubah atau dikembangkan, sehingga *tari Sewa* ini terhindar dari kepunahan.

Dengan adanya penelitian dan pendokumentasian dalam bentuk dan fungsi Tari Sewa ini, maka masyarakat khususnya pemuda di *Nagari* Pitalah bagaimana tari sewa tersebut.

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Upacara Pesta Perkawinandi *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan fokus penelitian maka masalah dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Asal usul *Tari Sewa* di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.
2. Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam upacara pesta perkawinan di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tidak semua permasalahan di *Tari Sewa* dapat diteliti secara keseluruhan. Akan tetapi penelitian ini di fokuskan Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Upacara Pesta Perkawinan di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, masalah yang dapat dirumuskan peneliti sebagai berikut : Bagaimana Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Upacara Pesta Perkawinan di *nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Upacara Pesta Perkawinan di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk :

Manfaat secara teoritis :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Sebagai sumbang pikiran atau informasi bagi masyarakat luas atau seluruh orang yang cinta akan kesenian tradisi dan untuk mengenal lebih dalam tentang *Tari Sewa* yang ada di *Nagari Pitalah* Kecamatan *Batipuh* Kabupaten *Tanah Datar*.
- b. Untuk menambah dan memperkaya wawasan di dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni dan kebudayaan kita pada umumnya.
- c. Sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Sebagai dokumentasi dan bahan informasi bagi generasi muda-mudi atau generasi penerus umumnya yang ada di Kabupaten *Tanah Datar* khususnya di *Nagari Pitalah* Kecamatan *Batipuh* Kabupaten *Tanah Datar*.
- b. Sebagai informasi kepada Pemerintah Kabupaten *Tanah Datar* sebagai hasil penelitian dandapat dijadikan sebagai bahan masukan guna upaya pelestarian dan perkembangan kesenian di *Nagari Pitalah* Kecamatan *Batipuh* Kabupaten *Tanah Datar*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori sebagai pijakan untuk menganalisis dan mengungkap permasalahan yang akan peneliti teliti, sehingga permasalahan itu dapat dimengerti, dan di pecahkan.

1. Tari

Menurut Hawkins dalam Setiawati (2008:21) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si penciptanya. Sedangkan menurut Soedarsono (1977: 78), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah.

Seni tari secara prinsip sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak tubuh manusia. Pada kenyataan sesungguhnya tubuh sebagai alat ungkap untuk komunikasi verbal dan bahasa tubuh sangat penting perannya bagi manusia. Tari ibarat bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi dimana secara universal dapat dinikmati oleh siapa saja, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutejo (1983:3) bahwa tari adalah bahasa gerak. Dengan demikian gerak dalam tari adalah bahasa tari yang dibentuk menjadi pola-pola gerak tari.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh manusia yang sudah dibentuk menjadi pola-pola gerak tari yang indah dan ritmis sehingga bisa dinikmati oleh siapapun.

2. Tari Tradisi

Menurut Soedarsono (1977:29) “Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang ada. Pendapat Soedarsono ini menjelaskan bahwa keberadaan tari tradisi sudah mengalami perkembangan yang cukup panjang, tumbuh dari masa lalu hingga tetap berkembang sampai saat ini”.

Terciptanya tari tradisi pada dasarnya selalu dikaitkan dengan budaya sekitar, sehingga menghasilkan beragam jenis dan corak tarian yang berbeda-beda sesuai daerahnya. Penggarapan tari tradisi sangat sederhana dengan tetap memaparkan beberapa ciri khas yang menggambarkan kebudayaan daerah setempat baik itu dalam bentuk gerak, kostum dan iringan musik yang digunakan, sehingga tarian tradisi ini dapat diakui oleh masyarakat setempat dan mampu bertahan dalam kehidupan yang semakin berkembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisi merupakan tari-tari yang tumbuh dan berkembang di masing-masing daerah yang mengalami perjalanan hidup yang panjang yang didasarkan atas kesepakatan masyarakat yang hidup dengan aturan budaya dan adat-

istiadat sehingga terbentuklah sebuah hasil karya seni berupa tarian, sebagai alat komunikasi melalui gerak tubuh manusia yang di dalam gerakkannya memiliki makna tentang aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi setempat.

3. Bentuk Pertunjukan

Jazuli (2016:38) menyatakan bahwa seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Syarat minimal sebuah pertunjukan adalah harus ada objek yang dipertunjukan (karya tari). Dalam sebuah pertunjukan seni ada elemen-elemen yng turut hadir mendukung pementasannya, diantaranya ada penari, gerak tari, rias, dan busana, iringan, pola lantai.

Bentuk dalam seni pertunjukan tersusun atas unsur-unsur seperti gerak, dan rupa. Bentuk seni pertunjukan sebagai karya seniman, terlahir sebagai ungkapan lewat unsur-unsur seperti yang telah disebutkan. Wujud suara berupa musik yang dapat didengar oleh indra telinga, sedangkan wujud rupa busana dan rias yang dapat dilihat oleh indra penglihatan, (La Meri Dalam Indrayanto 2002:16). Guna mengkaji penelitian berkenaan dengan bentuk pertunjukan *Tari Sewa* yang ada di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

4. Fungsi Tari

Fungsi tari merupakan suatu gambaran kemana arah yang kita inginkan berdasarkan bentuk dan tujuan isi tari yang berfungsi sebagai apa

tarian tersebut, sehingga dapat dijelaskan kegunaannya dilingkungan masyarakat dan didalam sebuah penampilan tari.

Jazuli (1994: 43-46) mengatakan bahwa fungsi tari diantaranya adalah tari untuk upacara, tari sebagai hiburan, tari sebagai pertunjukan, dan tari sebagai media pendidikan

a. Tari Untuk Sarana Upacara

Fungsi tari sebagai sarana upacara dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- 1) Upacara keagamaan yaitu jenis tari-tarian yang digunakan dalam peristiwa keagamaan. Jenis tarian semacam ini masih bisa dilihat dipulau Bali sebagai pusat perkembangan agama Hindhu. Jenis tarian ini diselenggarakan di Pura-Pura pada waktu tertentu dan merupakan tarian sesaji yang bersifat religius.
- 2) Upacara adat yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat di lingkungannya selama adat masih dipergunakan.
- 3) Upacara adat yang berkaitan dengan peristiwa kehidupan manusia seperti kelahiran, perkawinan, penobatan, dan kematian.

b. Tari Sebagai Hiburan Hiburan lebih menitikberatkan pada pemberian kepuasan perasaan tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam seperti memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, tari hiburan dapat dikategorikan sebagai tari yang bobot nilainya ringan. Bagi pelaksana (penari) mungkin hanya sekedar untuk menyalurkan hati atau kesenangan seni, misalnya untuk perayaan suatu pesta / perayaan hari besar atau ulang tahun.

c. Tari Sebagai Pertunjukan dan Tontonan Tari sebagai pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjukkan sesuatu yang dinilai seni, tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian dan dapat memberikan kepuasan sejauh aspek jiwa melibatkan diri dalam pertunjukan itu dan memperoleh kesan setelah dinikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dan wawasan baru.

d. Tari Sebagai Media Pendidikan Pendidikan seni merupakan pendidikan sikap estetis guna membantu membentuk manusia seutuhnya dan selaras dengan perkembangan pribadi yang memperhatikan lingkungan sosial, budaya dan hubungan dengan Tuhan.

Banyak orang mengatakan bahwa tari adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan sesuatu. Pada hakikatnya semua karya manusia termasuk tari bermaksud untuk mengkomunikasikan. Dengan demikian fungsi tari tidak lepas dari kehidupan masyarakat karena bersifat sosial yang melibatkan banyak pihak untuk suatu rangkaian tradisi kebudayaan masyarakat. Dari teori fungsi yang diungkapkan para ahli diatas, maka peneliti akan menggunakan teori fungsi tersebut untuk menganalisis “Bentuk dan Fungsi Tari Sewa dalam Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar”.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan, peneliti memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* dalam Pesta Perkawinan di *Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar*. Penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan tulisan ini telah diteliti oleh :

1. Edison, Ssn.1995. Skripsi. Judul “Struktur *Tari Sewa* di Desa *Babukik Perwalian* Kecamatan Tilatang Kamang”. Permasalahan yang dibahas mengenai Struktur *Tari Sewa* yang ada di Desa *Babukik Perwalian* Kecamatan Tilatang Kamang. Tari sewah adalah tari yang ditarikan dengan menggunakan senjata tajam yang bernama *sewa* (sewar), asal mula tari sewa diciptakan oleh salah seorang anggota masyarakat di Desa Babukik sejak zaman dahulu yang bersifat anoniem, rahasia *Tari sewa*

terletak pada unsur-unsur struktur tarinya, terutama dari gerak-gerak “*Balabek*” seperti dalam melakukan gerak –gerak kontinuitas, Dalam gerak-gerak balabek juga dapat dibentuk langkah ampek yang menjadi ciri-ciri gerakan *Tari Sewa* dan langkah-langkah silat seperti langkah tigo dan langkah sambilan. Dari segi nama dan makna gerak-gerak *Tari Sewa*, sesuai dengan bunyi girindam yang dikenal oleh masyarakat yaitu “ *Bak Langkah Tunggua Pisang, Jo Kudo Acek-Acek*” (seperti langkah tunggu pisang dan kuda ecak-ecak) artinya langkah seorang tampaknya tak berdaya, tetapi dalam keadaan terdesar mampu merubuhkan lawan.

Dari paparan penelitian relevan diatas terdapat kesamaan objek namun judul permasalahan yang berbeda.

Selain itu peneliti juga memaparkan beberapa penelitian relevan yang memiliki kesamaan permasalahan, dengan objek yang berbeda yang berkaitan dan Bentuk dan Fungsi *Tari Sewa* di *Nagari* Pitalah yang telah di teliti.

2. Tri Saraswati.2018. Skripsi. Judul “Bentuk dan Fungsi *Tari Pethul* di Dusun *Jamus* Desa *Tegalrejo* Kecamatan *Ngadirejo* Kabupaten *Temanggung*”. Permasalahan yang dibahas mengenai bentuk dan fungsi tari *penthul* adalah *Tari Penthul* dalam pementasan berfungsi sebagai hiburan yang biasanya dilakukan pada acara *sadraman*, pernikahan, syukuran, khitanan dan peringatan hari kemerdekaan. *Fungsi Tari Penthul* ini hampir sama dengan fungsi *Tari Penthul* yang berada di Kabupaten *Ngawi*. Akan tetapi dari segi bentuk Dusun *Jamus* ini berbeda

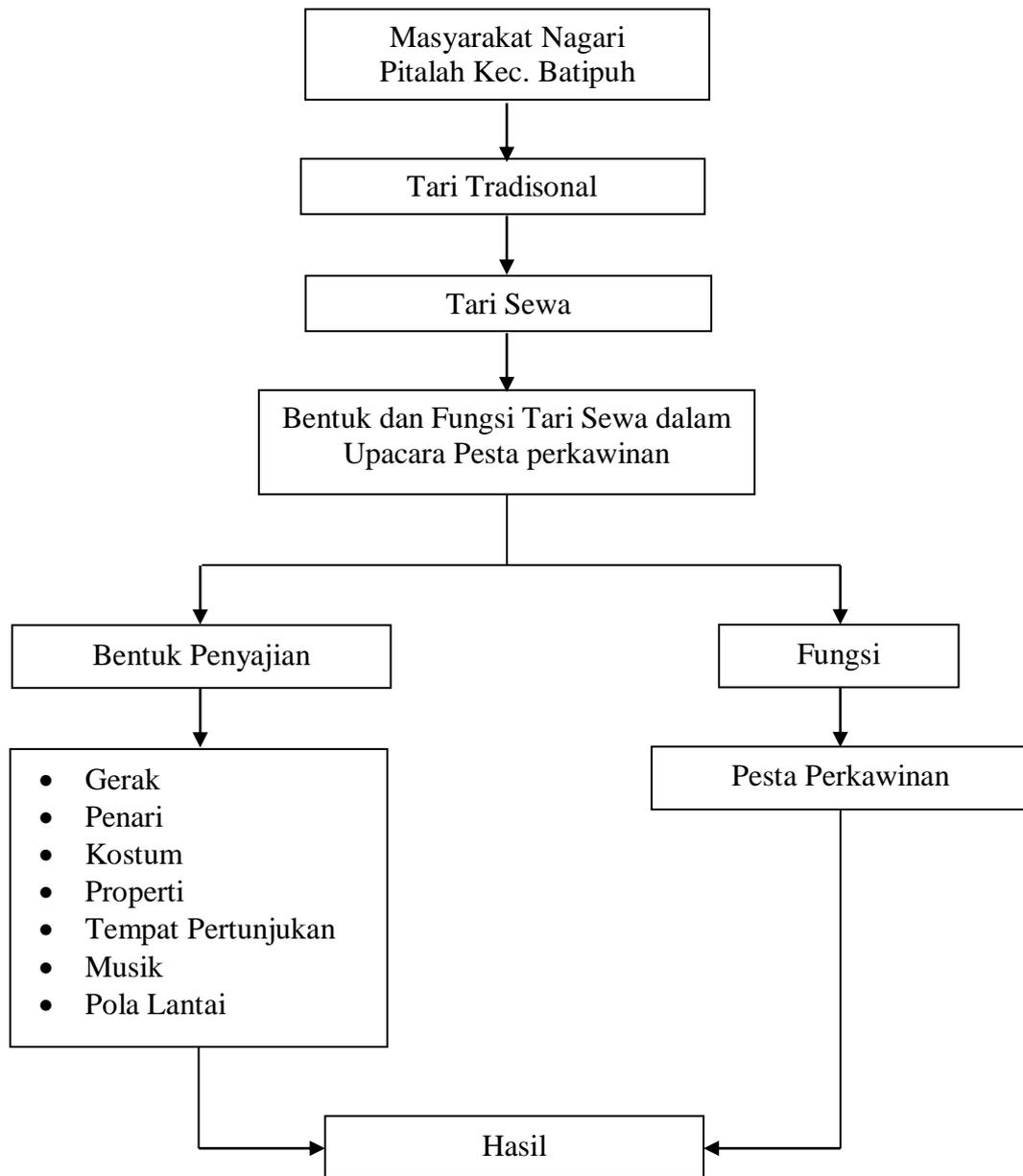
dari segi bentuknya. Bentuk tersebut terletak pada sajiannya dimana tari penthul di sajikan dengan adanya tambahan pentrukan dan adanya tambahan cumplikan cerita perwayangan. Cuplikan cerita perwayangan yang dibawakan *Seperti Pentruk Dadi Ratu* dan *Petruk Wuyung*. Cuplikan cerita perwayangan ini hanya disampaikan secara garis besarnya bertujuan untuk merpetegas alur cerita. Pembawaan tema yang disajikan bersifat fleksibel.

3. Ersya Mega Reta Putri. 2013. Skripsi. Judul “ Fungsi Dan Bentuk Penyajian *Tari Sambutan* Dalam Upacara Penyambutan Di Muara Enim Sumatera Selatan” Permasalahan yang dibahas tentang Fungsi dan Bentuk Penyajian *Tari Sambutan* dalam Upacara Penyambutan di Muara Enim Sumatera Selatan. *Tari Sambutan* merupakan tari persembahan yang memiliki fungsi untuk menyambut tamu yang hadir setiap acara maupun acara-acara penting lainnya. Fungsi lain yaitu sebagai perlengkap upacara adat dan pelestarian budaya agar tidak hilang. Bentuk penyajian *Tari Sambutan* adalah memiliki 16 ragam gerak untuk penari putri yaitu lari jinjit, tangan tumpuk, tangan silang, buka kanan buka kiri, sembah atas, petik kanan petik kiri bawah, colet kapur, lenggang, jinjit petik kanan petik kiri, jinjit menyamping, songsong, tepuk tanah tunjuk langit. Sedangkan penari putra hanya langkah kanan dan kiri. Pola lantai yang digunakan membentuk garis huruf V dan lurus horizontal penari putri lalu penari laki-laki hanya membentuk garis horizontal dari awal sampai akhir tarian yang pada bagian akhir pada penari laki-laki maju mengiringi para tamu masuk sampai kedalam gedung. Tata rias dan busana *Tari Sambutan* adalah aesan

pak sangko untuk penari putri dan teluk belango untuk penari putra. Properti yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan adalah tanggai, tepak, payung dan tombak.

C. Kerangka Konseptual

Tari Sewa merupakan salah satu kesenian tradisi di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya, peneliti juga akan meneliti bentuk dan fungsi *Tari Sewa* di dalam upacara pesta perkawinan yang ada di nagari pitalah tersebut terhadap kehidupan masyarakat di *Nagari* Pitalah khususnya



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penyajian Tari *Sewa* di *Nagari* Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar terdiri dari gerak, penari, kostum, iringan musik, properti dan pola lantai. Gerak dari Tari *Sewa* adalah 1) *Pasambahan*, 2) *Pacakakan tangan kosong*, 3) *Langkah gelek*, 4) *Pacakakan main sakin*, dan 5) *baleh pacakakan*. Penari Tari *Sewa* ditarikan oleh penari laki-laki sebanyak 2 orang. Kostum yang digunakan penari Tari *Sewa* adalah baju guntiung cino, celana guntiung lapan, menggunakan sesamping, destar batik. Iringan musik Tari *Sewa* menggunakan musik tradisional yaitu talempong pacik, sarunai, rapa'I dan gandang. Properti yang di gunakan pada Tari *Sewa* adalah adalah properti pisau. Pola lantai yang dilakukan dalam tari *Sewa* ini adalah pola garis lurus yang saling berhadapan. Fungsi Tari *Sewa* adalah untuk menyambut marapulai dan rombongan setelah melakukan arakan dari rumah bako yang mana tari *sewa* ini menggambarkan bagaimana marapulai dan anak daro menghadapi rintangan dalam berumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tari tradisi, dan mampu mempertahankannya sebagai eksistensi kesukuan, kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut:

Agar kesenian *Tari Sewa* tetap ada dan lestari, diharapkan kepada pemain *galaombang duo baleh* untuk mewariskan kemampuannya kepada generasi muda dengan melatih generasi muda untuk bersilat, mainkan alat musik tradisi Minang, atau bahkan menjadi guru *Tari Sewa* dimasa yang akan datang. Untuk mendorong eksistensi kesenian *Tari Sewa* dalam konteks sosial budaya masyarakatnya.

1. Agar kesenian *Tari Sewa* tetap ada dan lestari, diharapkan kepada pemain *galaombang duo baleh* untuk mewariskan kemampuannya kepada generasi muda dengan melatih generasi muda untuk bersilat, mainkan alat musik tradisi Minang, atau bahkan menjadi guru *Tari Sewa* dimasa yang akan datang. Untuk mendorong eksistensi kesenian *Tari Sewa* dalam konteks sosial budaya masyarakatnya.
2. Bagi masyarakat Pitalah, terutama kepada pemuka-pemuka masyarakat agar terus tanpa henti-hentinya untuk mempertahankan tari tradisi yang ada di Nagari Pitalah terkhususnya *Tari Sewa* dengan lebih meningkatkan latihan-latihan untuk mempermahir memainkan *Sewa* dan mempermahir silat, sehingga tari tersebut tidak hilang di telan masa.
3. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tentang kesenian tradisi kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah umum sehingga tari tradisi banyak dikenal oleh generasi-generasi muda.
4. Diperlukan adanya motivasi pemerintah daerah, agar masyarakat Pitalah terpancing untuk mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian

tradisional daerah yang pernah dimiliki daerah yang bersangkutan. Selain itu diharapkan kepada pengelola Pariwisata juga mendata keberadaan tari-tari tradisional yang ada di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

5. Bagi peneliti lain, agar untuk melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya
6. Gerakan yang terdapat dalam *Tari Sewa* dapat dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pengembangan suatu karya baru.